

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA SEBAGAI EKSPRESI EMOSI PADA FILM *MY STUPID BOSS 2*

Risna Windika Cahyani¹, Irgi Setyawan², Cintya Nurika Irma³

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban^{1 2 3}

Email: Risnawindikacahyani16@gmail.com¹, irgisetyawan28@gmail.com²,
Cintya_nurikairma@yahoo.co.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan bentuk dari fungsi bahasa sebagai ekspresi emosi dari para tokoh di dalam sebuah film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah film *My Stupid Boss 2* dengan sutradara dan penulis naskah Upi Avianto yang pertama kali tayang pada 28 Maret 2019. Seluruh data penelitian diambil dari dialog dan gerak tubuh pemain dari film tersebut yang mengekspresikan emosi. Hasil analisis menunjukkan bahwa, ditemukan beberapa emosi terkait dengan perasaan seseorang muncul dengan ekspresi marah atau kesal, bahagia, takut atau kecewa dan sedih. Aktualisasi dalam mengekspresikan emosi oleh para tokoh dalam film *My Stupid Boss 2* menggunakan berbagai bahasa lisan yang diikuti oleh gerak tubuh sebagai bentuk komunikasi untuk menunjukkan emosi yang ada di dalam dirinya. Emosi yang muncul akan diungkapkan dan mempengaruhi cara bertindak seseorang yang meliputi: ekspresi wajah tokoh, ekspresi suara yang dihasilkan tokoh, ekspresi sikap dan tingkah laku tokoh, dan yang terakhir ekspresi lain-lain seperti pingsan, kejang-kejang, atau *ngompol* yang merupakan tindakan emosional yang mengganggu secara fisik.

Kata Kunci: bahasa, ekspresi emosi, film.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling bertukar pikiran, ide, gagasan atau semacamnya dengan sesama manusia lainnya. Secara sederhana, bahasa memang hanya bermakna demikian, namun secara lebih mendalam ada beberapa fungsi dalam penggunaan bahasa. *Pertama*, bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ekspresi diri. Melalui bahasa seseorang dapat menggambarkan dan mengutarakan keadaan yang ada di dalam dirinya pada orang lain. *Kedua*, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi merupakan tingkatan lebih lanjut dari ekspresi diri. Pada penyampaian ekspresi, bahasa hanya meng-

ungkapkan perasaan saja, namun lebih lanjut sebagai alat komunikasi bahasa juga digunakan untuk bertukar pikiran, gagasan dan sebagainya.

Ketiga, bahasa berfungsi sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial. Contohnya ada perbedaan antara bahasa yang digunakan dalam acara formal dan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan fungsi bahasa sebagai integrasi dan adaptasi sosial. *Keempat*, bahasa berfungsi sebagai alat kontrol sosial. Fungsi kontrol sosial bisa berbentuk memberikan pandangan baru, informasi baru, atau kalimat-kalimat yang bersifat ajakan (Eriyanti et al., 2020). Dalam penggunaan bahasa juga sangat bervariasi,

dimana saat seseorang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan sesuatu, tuturan yang digunakan bisa bermacam-macam. Oleh karena itu, bahasa secara keseluruhan memiliki fungsi dan bentuk yang bermacam-macam (Ananda et al., 2015).

Ada berbagai macam bidang pada kajian linguistik, salah satunya yaitu psikolinguistik. Psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari hal-hal yang terkait dengan proses mental yang dilalui manusia dalam berbahasa mulai dari komprehensi, produksi, landasan biologis, sampai pemerolehan bahasa (Dardjowidjojo, 2008). Psikolinguistik juga disebut sebagai ilmu antardisiplin yang dilahirkan sebagai akibat di mana manusia mulai menyadari bahwa bahasa merupakan sesuatu yang sangat rumit (Harras & Bachari, 2009). Dalam sebuah penelitian, disebutkan bahwa ruang lingkup psikolinguistik dimulai dari pemerolehan bahasa, pemakaian bahasa, pemroduksian bahasa, pemrosesan bahasa, proses pengodean, hubungan antara bahasa dan perilaku manusia, dan hubungan antara bahasa dengan otak (Natsir, 2017).

Bahasa sendiri, apabila dilihat dari bentuknya maka akan terbagi menjadi dua bentuk yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang digunakan secara langsung tanpa menggunakan perantara lain. Sementara itu, bahasa tulis merupakan bahasa yang penyampaiannya menggunakan media aksara atau tulisan (Tantawi, 2019). Sebagai alat ekspresi jiwa, bahasa tentunya sangat berguna untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi jiwa, dan tekanan-tekanan perasaan lisan maupun tertulis. Pada saat menggunakan bahasa sebagai alat ekspresi, seseorang tidak perlu mempertimbangkan siapa yang menjadi mitra tuturnya atau menjadi pembacanya.

Seseorang hanya cukup memosisikan bahasa sebagai kepentingan pribadi dalam menggambarkan emosi dari dalam dirinya. Hal ini dikarenakan lingkup penggunaan

bahasa masih sebatas kepentingan pribadi bukan untuk menyampaikan informasi atau ajakan yang mengharuskan adanya komunikasi dengan mitra tutur maupun pendengar lain. Pertimbangan-pertimbangan terkait dengan siapa mitra tutur atau pembacanya hanya dimunculkan apabila seseorang akan lebih lanjut menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, oleh karena itu fungsi bahasa sebagai alat ekspresi jiwa berbeda dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Aminah et al., 2020).

Ekspresi emosi biasanya muncul secara spontan dari dalam diri dan bersifat pribadi. Meskipun demikian, hal ini biasanya dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain. Terdapat berbagai macam gambaran terkait dengan ekspresi emosi yang ditunjukkan oleh manusia, sebagai contoh ketika seseorang loncat kegirangan karena mendapat kabar bahagia atau menutup telinga ketika takut pada suara petir. Hal-hal tersebut merupakan contoh ekspresi emosi dalam bentuk tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman berinteraksi dengan orang lain.

Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa, keadaan emosi seseorang mampu mempengaruhi caranya dalam mengonseptualisasikan deskripsi mereka dan mempengaruhi berbagai aspek dalam memproduksi bahasa (Out et al., 2020). Hal yang serupa juga dikemukakan dalam sebuah penelitian di mana ekspresi emosi disebutkan sebagai hal penting dalam konteks interaksi manusia. Ekspresi emosi merupakan salah satu cara penutur menyampaikan maksud pada mitra tuturnya (Suciati & Agung, 2016).

Pada dasarnya, bentuk-bentuk ekspresi manusia yang sering muncul dalam realitas adalah: ekspresi wajah, suara, sikap, dan tingkah laku, serta ekspresi lain seperti pingsan, kejang-kejang, *ngompol*, dan sebagainya (Hude, 2006). Hal tersebut hampir selaras dengan hasil sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa ekspresi emosi merupakan bentuk ko-

munikasi yang memiliki tujuan untuk menyampaikan perasaan kepada orang lain. Bentuk-bentuk ekspresi emosi antara lain: ekspresi wajah, ekspresi pengucapan/vocal, ekspresi fisik/fisiologis, dan yang terakhir adalah ekspresi tindakan-tindakan emosional (Nimatuzaroh & Prasetyaningrum, 2018).

Berbagai ekspresi yang telah disebutkan di atas, menganalisis ekspresi emosi seseorang akan dapat lebih mudah dan diuntungkan melalui tingkah laku. Meskipun ekspresi wajah dan vokal juga berpengaruh, namun ekspresi tingkah laku memainkan peran yang lebih besar dan juga dapat dilihat dari kejauhan meski seseorang tidak menganalisis secara dekat wajah atau mendengar vokalnya (Kret et al., 2020). Dalam penelitian ini akan tetap disampaikan terkait temuan ekspresi emosi yang lainnya seperti wajah, sikap, vokal, atau ekspresi lain jika ditemukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: bagaimana tokoh dalam film *My Stupid Boss 2* menunjukkan ekspresi emosinya melalui bahasa yang diikuti dengan ekspresi wajah, perubahan suara, sikap, tingkah laku, maupun ekspresi lain yang mengacu pada tindakan emosional? Selaras dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis ekspresi emosi melalui bahasa para tokoh dalam film *My Stupid Boss 2*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana metode tersebut merupakan metode yang dalam penyajiannya menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, dan faktual yang disajikan secara sistematis dan akurat sesuai dengan objek yang akan diselidiki (Rukajat, 2018). Dalam penjelasan lain juga disebutkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, satu

sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Tarjo, 2019). Kemudian objek yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebuah film *My Stupid Boss 2* dengan sutradara dan penulis naskah Upi Avianto yang pertama kali tayang pada 28 Maret 2019. Film tersebut berdurasi sekitar 1 jam 34 menit, pada film tersebut terdapat dua tokoh utama yang diperankan oleh Reza Rahardian sebagai *Bossman* dan Bunga Citra Lestari sebagai Diana atau sering dipanggil Kerani.

Film tersebut juga merupakan kelanjutan dari film pertamanya dengan tokoh utama yang sama yang tayang pada tahun 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik rekam catat. Teknik rekam catat merupakan teknik yang digunakan dengan cara merekam dan mengunduh film dari *Telegram* kemudian melakukan teknik catat pada data-data yang ditemukan di dalam film tersebut. Data-data yang diambil untuk penelitian berupa dialog antar dan gerak tubuh dari tokoh yang menggambarkan sebuah ekspresi emosi. Sementara itu, dalam penelitian ini data sekunder berupa video film dan buku atau artikel sebagai literatur yang membahas tentang ekspresi emosi atau fungsi bahasa sebagai ekspresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam melihat ekspresi emosi yang dihasilkan oleh tokoh dalam film *My Stupid Boss 2* ditemukan beberapa ekspresi emosi yang tertera dalam film tersebut antara lain: ekspresi emosi marah atau kecewa, ekspresi emosi bahagia, ekspresi emosi takut, dan ekspresi emosi sedih.

a. Ekspresi Marah dan Kesal

Data 1 diambil dari dialog antar tokoh pada menit ke 05: 45 yang berlatar tempat di rumah Kerani dan Dika (suami Kerani sekaligus sahabat *bossman*).

Kerani: "Emang gila ya temen kamu Si kumis lele. Masa dia melarang aku ikut pemilu,"

berbicara sambil membuka pintu kamar dengan keras. (a)

Dika: "Lho, jadi kamu nggak ikut pemilu?"

Kerani: "Ya aku tetep pergi lah, emang dia siapa nglarang-nglarang. Itu kan hak warga Negara!"

Dika: "Yang penting kamu tetap milih."

Kerani: "Ya tapi tetep aja, gaji aku bulan depan pasti tetap dipotong sama dia, erghh dasar kutukupret" (b)

Dika: "Ya tenang honey, dia kan orangnya emang begitu."

Kerani: "Dasar dictator! Heh!" (c)

Pada data 1, emosi yang ditemukan yaitu rasa marah dan kesal yang terdapat dalam dialog antar tokoh (a) saat tokoh Kerani mengucapkan "*emang gila ya temen kamu, Si kumis lele. Masa dia melarang aku ikut pemilu,*" terlihat bentuk sikap tokoh Kerani yang sedang meluapkan ekspresi kesal dan marah. Terlihat dari ekspresi wajah yang ditandai dengan matanya menatap sebuah sudut dengan tajam. Tokoh tersebut mengucapkannya sambil membuka pintu dengan keras, kemudian menghentakkan kakinya dengan keras saat berjalan. Dalam hal ini, peranan yang paling berpengaruh saat mengekspresikan emosi tokoh yaitu melalui bahasa lisan yang merupakan suara atau vokal, kemudian diikuti dengan sikap dan tingkah laku yang menunjukkan dengan jelas bahwa tokoh tersebut sedang menunjukkan emosi marah dan kesal.

Selanjutnya, pada dialog antar tokoh (b), saat tokoh mengucapkan kalimat "*ya tapi tetep aja, gaji aku bulan depan pasti tetap dipotong sama dia, erghh dasar kutukupret.*" Tokoh tersebut kembali menunjukkan ekspresi kesal dan marah. Tokoh tersebut mengucapkan umpatan "*kutu kupret*" dan "*ergh*" pada ucapannya dan wajahnya terlihat meringis kesal, tangannya juga menggenggam erat gelas yang ada di tangannya. Hal menunjukkan bahwa tokoh tersebut mengungkapkan rasa kesalnya dengan didominasi oleh suara dengan intonasi

yang tinggi dan ekspresi wajah yang tidak ramah. Intonasi tersebut mencerminkan bentuk perubahan emosi yang meningkat, sehingga mengubah suasana menjadi berubah sebagai bentuk ketidaksukaan.

Kemudian pada dialog antar tokoh (c), tokoh tersebut kembali menunjukkan ekspresi emosi marah dan kesal saat mengucapkan kalimat "*dasar dictator, heh!*". Pada saat mengucapkan kalimat tersebut tokoh menggunakan intonasi tinggi dan umpatan. Selain itu, tokoh juga berdiri kemudian duduk dengan menghentakkan tubuhnya ke tempat duduk. Hal ini menunjukkan pada saat menunjukkan ekspresi marah, tokoh tersebut meluapkan emosinya dengan didominasi oleh suara dan tingkah laku.

Berdasarkan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa dialog 1 mengandung emosi marah dan kesal dari tokoh Kerani. Emosi tersebut diluapkan melalui dialog antar tokoh menggunakan bahasa lisan yang diikuti oleh ekspresi wajah, suara, sikap dan tingkah laku. Namun, dalam dialog tersebut tidak mengandung ekspresi lain yang bersifat tindakan emosional berlebih seperti kejang atau pingsan.

b. Ekspresi Bahagia

Data 2 diambil dalam dialog antar tokoh pada menit ke 18: 07, dengan latar tempat ruang *meeting* kantor *Bossman*.

Bossman: "Oke, sebelum kita memulai rapat pada pagi hari ini, tentunya saya akan mengabsen dulu satu per satu. Kerani!" (d)

Mr Kho: "Tak payah," dengan bahasa Malaysia memotong percakapan bos.

Bossman: "Oke, oke jadi begini, Hari ini saya akan mengadakan rapat penting."

Mr Kho: "Please speak English, I am don't understand."

Bossman: "Kwachhhh, nih gimana toh? Kok protes terus kaya netizen to, ngerti ra? Don't tempe gitu terus dong Mr Kho! Oke, saya lanjutkan. Jadi, bos kalian yang

luar biasa ini, *amazing, amazing* hehe berkaca-kaca kalau saya inget ini, kehabisan kata-kata. Jadi, saya mendapatkan undangan untuk berbicara di acara *Furniture and furnizing asosiasi in Vietnam*. Lho, pasti semuanya kagum dengan saya, nambah kagum. Ya kan? Tapi karena saya tahu bahwa perusahaan saya sekarang kekurangan pekerja, Mi Kho, Adrian, Kirani ikut saya ke Vietnam, lah Sikin sama Azhari jaga office." (e)

Sikin dan Ashari: "Alhamdulillah," sambil menengadahkan kedua tangan ke atas. (f)

Bossman: "Heh, maksudnya apa ini?"

Azhari: "Tak bos, maksudnya bos saye syukur ke hadirat illahi, sebab saye diberikan amanah untuk office nih. Insyaallah bos, saye dan Nak Sikin akan jage office ni." (g)

Sikin: "Betul tu bos, amanah besar tu," Azhari dan Sikin menggunakan bahasa Malaysia.

Pada data 2, ditemukan emosi rasa bahagia dialog (d) menunjukkan bahwa *bossman* tengah menunjukkan ekspresi bahagia. Hal ini dapat dilihat ketika tokoh tersebut berkata "Oke, sebelum kita memulai rapat pada pagi hari ini, tentunya saya akan mengabsen dulu satu per satu. Kerani," tokoh tersebut berkata dengan ekspresi wajah yang bahagia, wajah tokoh tersebut terlihat tersenyum, dan matanya menatap seluruh karyawan yang ada di dalam rapat tersebut. Ekspresi wajah yang menunjukkan emosi bahagia juga ada pada dialog (e) saat tokoh *bossman* berkata "amazing, amazing hehe berkaca-kaca kalau saya inget ini, kehabisan kata-kata". Pada pengucapan kalimat tersebut ekspresi wajah ditandai dengan pupil mata yang membesar, kemudian bibir yang tersenyum lebar. Ekspresi emosi juga ditandai dengan sikap yang salah tingkah pada karyawannya.

Ekspresi bahagia juga hadir dari tokoh Sikin dan Ashari. Ketika mendengar berita yang disampaikan pada dialog (f), tokoh tersebut meluapkan emosi bahagianya secara

bersamaan. Emosi tersebut ditandai dengan bahasa lisan atau suara yang mengucapkan "Alhamdulillah," kemudian diikuti dengan sikap dan tingkah laku yang seolah bersyukur, ditandai dengan bibir yang tersenyum dan tangan yang ditengadahkan kemudian diusapkan pada wajah. Selain itu, tokoh pada dialog (g) tokoh Ashari juga terus bersyukur dan tersenyum pada *Bossman*, sambil memegang tasbih di tangannya dan mendekatkan tangannya ke dada sebagai bentuk berterima kasih.

Pada data kedua, ditemukan emosi bahagia dari tokoh Sikin, Ahari, dan *Bossman*. Emosi yang diungkapkan pada data 2, sebagian digambarkan oleh tokoh menggunakan bahasa lisan, yang di dalamnya mencakup ekspresi emosi dengan ekspresi wajah, vokal, sikap, dan tingkah laku yang menunjukkan bahagia. Namun, pada data 2, juga belum ditemukan ekspresi yang bersifat berlebihan atau menimbulkan gangguan secara fisiologis.

c. Ekspresi Takut

Data 3 diambil dari dialog antar tokoh pada menit ke 50: 30 yang berlatar tempat kantor tepatnya di ruang karyawan.

Sikin: "Cik, cik, boss, eehh bosman ke luar negare." (h)

Rentenir: "Weh, bos lu cakap nak bayar utang minggu depan, mana?" menggebrak meja.

Sikin dan Ashari: "Aaaaaaaaaaaaaa," kaget mendengar perkataan rentenir. (i)

Rentenir: "Orang kaya berkontainer-kontainer, tak mau bayar utang. Bos kau tak mau lagi tunggu," menodongkan senjata api ke leher Azhari.

Pada data 3, ditemukan ekspresi emosi yang menunjukkan rasa takut. Pada dialog (h) tokoh Sikin mengalami ketakutan karena di datangi oleh rentenir. Pada saat tokoh Sikin mengucapkan "Cik, cik, boss, eehh bosman ke luar negare" terdengar tokoh Sikin mengucapkannya dengan suara yang gagap dan sikap badan yang tidak rileks melainkan gemetar.

Eksresi wajahnya juga terlihat takut dan terkadang meringis karena ketakutan. Selain itu, tokoh Azhari hanya menunjukkan sikap diam tanpa berkata namun tubuhnya gemetar, dan wajahnya terlihat panik. Pada dialog (i) juga menunjukkan emosi tokoh Sikin yang sangat ketakutan. Hal ini ditandai dengan suara teriakan "Aaa!" yang terus menerus dilakukan oleh tokoh tersebut.

Secara keseluruhan didominasi oleh emosi takut yang lebih banyak digambarkan melalui ekspresi wajah dan suara yang dihasilkan oleh tokoh. Meskipun di dalamnya juga ada beberapa sikap maupun tingkah laku yang menunjukkan bahwa emosi dari tokoh tersebut adalah rasa takut. Selain itu, belum ditemukan adanya ekspresi berlebihan yang menyebabkan gangguan secara fisiologis pada tokoh tersebut.

d. Ekspresi Sedih

Pada data 4, ditemukan ekspresi emosi sedih pada dialog yang berlatar tempat di kantor dan rumah sakit.

Bosmaan: "Hmm, Ruch meninggal." (j)

Azhari: "Innalillahi wa inailaihi rojiun" (k)

Sikin: "Malang betul nasib Ruch." (l)

Kerani: "Hemm, dia memang suka tipu-tipu.

Tapi dia pekerja yang setia." (m)

Emosi yang ditemukan berupa perasaan sedih. Pada dialog (j) tokoh *Bosman* mengucapkan kalimat "Hmm, Ruch meninggal," pada kalimat tersebut terlihat ekspresi wajah *Bosman* yang menunjukkan rasa kesedihan yang mendalam. Terlihat kepalanya menunduk dan matanya penuh dengan tatapan kosong. Selain itu, ekspresi emosi yang menunjukkan rasa sedih juga terlihat pada dialog (k) dimana tokoh *Azhari* mengucapkan "Innalillahi wa innailaihi rojiun" dengan suara pelan dan seakan akan menangis. Kemudian pada dialog (l) yang diucapkan oleh tokoh *Sikin* juga mengandung emosi kesedihan. Dialog "Malang betul nasib Ruch," diucapkan dengan ekspresi wajah yang murung

dan tatapan mata yang kosong, suara yang diucapkan juga terdengar sangat lirih dan sedih.

Dialog terakhir yang mengandung kesedihan ada pada dialog (m) yang diucapkan oleh tokoh *Kerani*. Dialog tersebut berbunyi "Hemm, dia memang suka tipu-tipu. Tapi dia pekerja yang setia." Hampir sama dengan ekspresi wajah tokoh lain, tokoh *Kerani* juga menunjukkan ekspresi sedih dengan wajah yang murung tanpa senyuman. Dalam mengungkapkan ekspresi emosi kesedihan, tokoh-tokoh yang berperan menunjukkan emosi tersebut dengan didominasi oleh ekspresi wajah dan kadang-kadang dibarengi dengan vokal yang lemah, dan sikap yang murung. Tidak ada tingkah laku yang menonjol, dan juga tidak ada ekspresi berlebihan yang muncul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan bahasa dalam mengekspresikan emosi yang diikuti dengan ekspresi wajah, suara, sikap, tingkah laku, dan ekspresi lain-lain maka dapat disimpulkan bahwa pada Film "My Stupid Boss" mengandung berbagai ekspresi emosi yang diluapkan menggunakan bahasa. Dalam film tersebut ditemukan beberapa data yang menunjukkan bahwa emosi seseorang mempengaruhi cara bertindak dan bahasa yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh di dalamnya. Pada seseorang yang sedang marah, bahasa yang dilisankan biasanya berisi umpatan atau terdapat kata "heh" dan "arrgh" yang diucapkan dengan suara keras.

Sementara itu, pada seseorang yang tengah berbahagia atau senang bahasa yang dilisankan biasanya berisi ungkapan yang bahagia dan rasa syukur misalnya "amazing" dan "Alhamdulillah" yang diucapkan dengan tersenyum. Kemudian untuk seseorang yang merasa takut bahasa lisan yang biasanya terucap yaitu teriakan "Aaa" dan mengucapkan sesuatu dengan gagap atau terbata-bata. Kemudian yang terakhir apabila seseorang dalam keadaan sedih bahasa-bahasa yang digunakan biasanya seperti "hmm" yang

diucapkan dengan liris. Dengan demikian, dalam film tersebut terdapat empat ekspresi yang ditemukan yaitu ekspresi wajah, sikap, suara, dan tingkah laku. Sementara itu, ekspresi lain-lain yang dapat mengganggu keadaan fisik seperti pingsan atau *ngompol* tidak ditemukan dalam film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Zuraida, & Emilda. (2020). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Banda Aceh: Penerbit Lembaga Kita.
- Ananda, N. A., Utama, M., & Nurjana, G. (2015). *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan Varian Iklan Pon's di Televisi Swasta*. 3(1).
- Dardjowidjojo, S. (2008). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Eriyanti, R. W., Syarfuddin, K. T., Datoh, K., & Yuliana, E. (2020). *Linguistik Umum*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Harras, K. A., & Bachari, A. D. (2009). *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Hude, M. D. (2006). *Emosi*. Jakarta: Erlangga.
- Kret, M. E., Prochazkova, E., Sterck, E. H. M., & Clay, Z. (2020). Emotional expressions in human and non-human great apes. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 115(June 2019), 378–395. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2020.01.027>
- Natsir, N. (2017). Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Retorika*, 10(1), 1–71.
- Nimatuzaroh, & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMMS Press.
- Out, C., Goudbeek, M., & Kraemer, E. (2020). Do Speaker's Emotions Influence Their Language Production? Studying The Influence of Disgust and Amusement on Alignment in Interactive Reference. *Language Sciences*, 78, 101255. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2019.101255>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suciati, R., & Agung, I. M. (2016). Perbedaan Ekspresi Emosi pada orang Batak, Jawa, Melayu dan Minangkabau. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 99–108.
- Tantawi, I. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

